

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2016

Denny Aiki

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Email: denyaik11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel rasio keuangan berupa *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di indeks LQ-45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016 dengan jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*) dengan pengujian hipotesis menggunakan uji f serta uji t. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari keempat variabel independen tersebut secara simultan adalah sebesar 11,9%.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba, Kinerja Perusahaan, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan.

Abstract

This research aims to obtain empirical evidence about the influence of financial ratio variables by using some form of ratio such as Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TAT), Gross Profit Margin (GPM), and Net Profit Margin (NPM) to the profit growth. The population of this research are entities in the LQ-45 index that registered in the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2016 with the samples of 29 entities. Methods of data analysis in this research using multiple linier regression analysis model and hypothesis is determined using f-test and t- test. The significance level in this research is 5%. The result of this research indicates that the variable of Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TAT) have no effect on profit growth, while the Gross Profit Margin (GPM) and Net Profit Margin (NPM) variable have an effect on profit growth. All independent variables used in this research, such as Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TAT), Gross Profit Margin (GPM), and Net Profit Margin (NPM) simultaneously influence profit growth. The predictive ability of the five independent variables simultaneously is 11.9%.

Keywords: Profit Growth, Company Performance, Financial Ratios, Financial Report.

I. PENDAHULUAN

Sistem perekonomian pasar bebas yang diterapkan oleh perekonomian dunia saat ini

secara langsung menuntut perusahaan-perusahaan di berbagai negara untuk dapat meningkatkan daya saingnya. Perusahaan-perusahaan tersebut harus dapat bertahan hidup ditengah persaingan global dengan cara

meningkatkan kinerja perusahaannya secara terus-menerus, dari satu periode ke periode selanjutnya.

Di lain pihak, untuk menunjang daya saing kinerjanya, perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit. Modal tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Salah satu jalan untuk mendapatkan modal tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan investasi di pasar modal.

Dalam melaksanakan kegiatan investasi di pasar modal, investor harus dapat membuat keputusan investasi. Keputusan investasi tersebut dapat dibuat setelah investor melakukan beberapa analisis terkait, baik secara teknikal maupun secara fundamental.

Analisis investasi secara fundamental dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Informasi tambahan tersebut antara lain dapat berupa kinerja perusahaan yang diinformasikan melalui laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik merupakan salah satu acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur setiap periode

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan utama dari sebuah perusahaan sekaligus merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang harus dilaporkan kepada *stakeholders*. Sesuai penjelasan dari teori sinyal, maka informasi keuangan merupakan sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada para *stakeholders* termasuk investor. Para calon investor membuat dasar pengambilan keputusan investasi berdasarkan informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan. Mereka akan melakukan penilaian terhadap tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang dilakukan. Tingkat pengembalian (*return*) atas investasi merupakan cerminan atas seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang kemudian akan dibagikan dalam bentuk dividen.

Informasi mengenai pertumbuhan laba pada laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Pengertian laba menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Abidin dan Asyik (2013) adalah kenaikan manfaat ekonomi salah

satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penyampaian informasi mengenai pertumbuhan laba pada laporan keuangan dapat menjadi indikator penting yang memiliki berbagai macam kegunaan. Salah satunya adalah digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Suprihatmi (dalam Andriyani, 2015) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

Prediksi mengenai potensi pertumbuhan laba di masa yang akan datang menjadi penting sekali bagi para pelaku kegiatan bisnis dalam pengambilan keputusan ekonomi, khususnya bagi para investor yang akan menginvestasikan dananya di pasar modal. Salah satu cara untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa depan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan di waktu kini dan masa lalu agar kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan investasi.

Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan melakukan perhitungan dan interpretasi terhadap rasio-rasio keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan mengenai prospek kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang. Kondisi keuangan yang baik merupakan gambaran kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga kinerja yang baik tersebut akan berdampak positif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:130) menjelaskan bahwa secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage/solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Masing-masing kelompok rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran terkait pengaruh tingkat kinerja perusahaan terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang. Dengan demikian, hasil dari analisis rasio keuangan dapat menjadi dasar pertimbangan yang penting bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi.

Sehubungan dengan tujuan untuk menilai

tingkat keefektifan dan keefisienan kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, maka penelitian ini akan mencoba mengaplikasikan beberapa rasio keuangan, diantaranya adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (GPM).

Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio keuangan dari kelompok rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi rasio lancar maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio keuangan dari kelompok rasio solavabilitas/leverage. Menurut Kasmir (dalam Sari, 2015), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Hasil pengukuran melalui rasio ini memiliki arti bahwa apabila semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang akan semakin banyak. Sebaliknya, apabila semakin rendah rasio ini, maka semakin kecil pendanaan perusahaan yang dibiayai lewat hutang.

Rasio perputaran aset total atau *Total Asset Turnover* (TAT) merupakan salah satu rasio keuangan dari kelompok rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan dan efisiensi aktivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber dayanya yang berupa aktiva. Rasio perputaran aset total atau TAT dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva dalam satu periode akuntansi. *Total Assets Turnover* menurut Sutrisno (2009:221) merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas. Rasio *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memperkirakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penentuan harga

jual. Harga jual atau sering disebut dengan harga pokok secara langsung ikut mempengaruhi tingkat penerimaan laba perusahaan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai dari rasio GPM maka laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan mampu menutup biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Marjin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* menurut Sudana (2011) dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aktivitas penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka semakin baik karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam mendapatkan laba bersih dari kegiatan penjualan yang dilakukan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh dalam memprediksi prospek pertumbuhan laba suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Abidin dan Asyik (2013), Gunawan dan Wahyuni (2013), Andriyani (2015), Irawan (2015), Sari (2015), dan Arfi (2016).

Dengan kajian yang berfokus pada pertumbuhan laba, maka penelitian ini mempertimbangkan untuk mengambil objek penelitian pada perusahaan-perusahaan di indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan-perusahaan yang tergabung ke dalam indeks LQ-45 sebagai objek penelitian karena perusahaan indeks LQ-45 merupakan kumpulan 45 perusahaan terbaik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat likuiditas yang tinggi serta memiliki pondasi fundamental dan kinerja yang baik serta telah lolos menurut kriteria pemilihan.

Abidin dan Asyik (2013) menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur jenis makanan dan minuman yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2008-2011. Hasil

penelitian tersebut memperlihatkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Gross Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Gunawan dan Wahyuni (2013) dalam penelitiannya mengkaji pengaruh variabel CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), TAT (*Total Asset Turnover*), FATO (*Fixed Asset Turnover*), ITO (*Inventory Turnover*), DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2006-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel variabel CR, DAR, dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian untuk variabel TAT, FAT, dan ITO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) menganalisis pengaruh variabel CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), TAT (*Total Asset Turnover*), dan ROA (*Return On Asset*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2010-2013. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel ROA (*Return On Asset*) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya untuk variabel CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), dan TAT (*Total Asset Turnover*) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Irawan (2015) dalam penelitiannya menguji pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2011-2013. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel CR dan ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan untuk variabel DER dan TAT secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sari (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh variabel TAT (*Total Asset Turnover*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), dan CR (*Current Ratio*) terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2009-2013. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan untuk variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Arfi (2016) mencoba menemukan jawaban atas pengaruh variabel CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), TAT (*Total Asset Turnover*), NPM (*Net Profit Margin*), dan GPM (*Gross Profit Margin*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di indeks LQ-45 dalam periode 2011-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel TAT, NPM, dan GPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun demikian, untuk variabel CR dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba seperti yang sudah dijelaskan di atas memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan. Perbedaan-perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya merupakan fenomena *Research Gap*. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan seperti di atas, maka secara garis besar, *research gap* yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu dapat diringkas sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* dalam penelitian Mahaputra (2012), Abidin dan Asyik (2013), dan Irawan (2015) secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Andriyani (2015), Sari (2015), dan Arfi (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. *Debt To Asset Ratio* dalam penelitian Sari (2015) secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) serta Andriyani (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba.

- c. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Gunawan dan Wahyuni (2013), Sari (2015), dan Arfi (2016) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Asyik (2013), Andriyani (2015), dan Irawan (2015) dengan menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d. *Gross Profit Margin* dalam penelitian yang dilakukan oleh Arfi (2016) secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Asyik (2013) menunjukkan secara parsial bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang penelitian serta terdapatnya fenomena *gap research* yang menyebabkan perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini ingin menelaah dan mengkaji ulang pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan di indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

II. STUDI LITERATUR

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Besley dan Brigham (2008:517) teori sinyal merupakan sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk atau informasi kepada para stakeholders terutama investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Pada intinya teori sinyal menekankan tentang pentingnya informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada semua elemen, baik di dalam dan diluar perusahaan

yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Mereka yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut disebut dengan stakeholders. Bagi para stakeholders yang berada di dalam perusahaan terdiri dari manajemen maupun para pemegang saham (stockholders), sedangkan untuk stakeholders di luar perusahaan dapat terdiri dari pemerintah, pemasok, konsumen, investor, pihak swasta, maupun masyarakat secara umum.

2.2. Laporan Keuangan

Thomas Sumarsan (2013:35) menjelaskan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis).

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 Revisi tahun 2013 menyatakan bahwa jenis laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut ini:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- 3) Laporan perubahan ekuitas.
- 4) Laporan arus kas.
- 5) Catatan atas laporan keuangan.
- 6) Informasi komparatif.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Dennis (dalam Arfi, 2016), analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang terbaik untuk digunakan dalam memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna bagi pihak internal dan juga pihak eksternal perusahaan, secara internal akan berguna bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan untuk merencanakan yang akan datang. Di sisi lain bagi pihak eksternal akan berguna bagi kreditur dan investor untuk mempertimbangkan keputusan ekonomi seperti pemberian kredit dan penanaman modal.

Rasio keuangan menurut Harahap (2010:297) merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan satu dengan pos laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan.

Agus sartono (2008:114) menjelaskan bahwa rasio finansial dibagi kedalam empat kategori utama, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek pada waktunya.
- 2) Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.
- 3) *Financial leverage ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memnuhi kewajiban, baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.

2.4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Dalam penelitian ini kelompok rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, selain memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba rasio ini juga menghasilkan research gap antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lain.

Menurut Meriewaty dan Setyani (2005) rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset lancar untuk menutup utang lancar atau disebut juga sebagai modal kerja, karena modal kerja merupakan selisih lebih antara aset lancar dengan utang lancar.

Current Ratio dirumuskan sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2009):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.5. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas/*leverage* (Darsono dan Ashari, 2005) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Dalam penelitian ini kelompok rasio leverage/solvabilitas diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR). Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, selain memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba rasio ini juga menghasilkan research gap antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang

lain.

Debt to Asset Ratio (Gunawan dan Wahyuni, 2013) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Asset Ratio menurut Kasmir (2010:122) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Hutang)}}{\text{Total Aktiva (assets)}}$$

2.6. Rasio Aktivitas

Menurut Arfi (2016), rasio aktivitas merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aset-asetnya.

Dalam penelitian ini kelompok rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TAT). Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, selain memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba rasio ini juga menghasilkan research gap antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lain.

Menurut Abidin dan Asyik (2013), Total Asset Turnover mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset yang dimiliki.

Menurut Ang (2005), Total Asset Turnover dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.7. Rasio Profitabilitas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:222), rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Selanjutnya menurut Munawir (2007:172), rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen perusahaan dan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Dalam penelitian ini kelompok rasio profitabilitas diproksikan dengan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut Abidin dan Asyik (2013), rasio *Gross Profit Margin* dapat digunakan mengukur efisiensi produksi, penentuan harga jual dan

keuntungan yang diperoleh setelah produk tersebut dijual.

Gross Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Net Profit Margin (NPM) menginterpretasikan sejauh mana tingkat efisiensi aktivitas operasional perusahaan. Tingkat efisiensi tersebut ditunjukkan melalui seberapa besar presentase laba bersih yang dapat dicapai dari seluruh aktivitas penjualan pada suatu periode tertentu.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009), *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.8. Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2010) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Hanafi dan Halim (2009:60) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2010):

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Pertumbuhan laba dilambangkan dengan Y . Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya atau beban perusahaan pada suatu periode tertentu termasuk pajak. Sementara itu Y_t merupakan laba setelah pajak pada periode tertentu, sedangkan Y_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:70) terdapat dua macam analisis untuk memprediksi pertumbuhan laba, yaitu:

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu

perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan.

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

2.9. Hipotesis

2.9.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba.

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan indikator tingkat keamanan modal suatu perusahaan. Seorang calon investor dapat menggunakan rasio lancar sebagai alat analisis untuk menginterpretasikan informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil analisis dari *Current Ratio* memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari *Current Ratio* berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya semakin tinggi pula. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk membayar hutang jangka pendeknya. Begitu juga sebaliknya apabila *Current Ratio* memiliki nilai yang rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup modal untuk menutup semua hutang jangka pendeknya.

Ketika suatu perusahaan dapat melunasi seluruh hutang-hutangnya dengan kepemilikan modal yang mencukupi maka akan meminimalisir resiko gagal bayar yang dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan menurunnya resiko gagal bayar dan tercukupinya kebutuhan modal maka kegiatan operasional akan meningkat, sehingga akan memaksimalkan perolehan laba. Besarnya laba yang diperoleh akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Abidin dan Asyik (2013), dan Irawan (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut mendukung penjelasan yang dijabarkan seperti diatas terkait dengan semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.9.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba

Rasio ini sebagai gambaran mengenai seberapa besar total aktiva sebuah perusahaan dapat dibiayai oleh total hutangnya. Dengan kata lain, seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan keseluruhan aktivitya. Apabila semakin tinggi nilai dari rasio ini maka dapat diartikan bahwa pendanaan dengan hutang semakin besar. Begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah nilai dari rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin kecil. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudana (2011) yang menyatakan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan semakin meningkat.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah dijabarkan seperti diatas bahwa semakin tinggi nilai rasio *Debt to Asset Ratio* maka semakin berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan laba.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.9.3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba

Total Asset Turnover (TAT) dengan nilai yang lebih tinggi daripada periode sebelumnya memiliki arti bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dengan jumlah aset yang sama dari periode sebelumnya. Tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih dengan menggunakan seluruh asetnya sangat ditentukan oleh seberapa tinggi nilai dari rasio TAT ini. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran yang disampaikan oleh Ang (2005) bahwa semakin besar *Total Asset Turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Gunawan dan Wahyuni (2013), Sari (2015) dan Arfi (2016) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah dijabarkan seperti diatas bahwa semakin tinggi nilai rasio *Total Asset Turnover* maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.9.4. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba

Rasio GPM ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi kegiatan produksi. Semakin tinggi nilai dari rasio *Gross Profit Margin* maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan. Seberapa baik atau tidaknya kinerja operasional suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba kotor yang diterima dari kegiatan penjualan yang dilakukan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjual produknya diatas harga pokoknya agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Penentuan harga pokok suatu produk merupakan hal yang krusial bagi

perusahaan karena menentukan keuntungan yang akan diperoleh.

Hasil penelitian sebelumnya dari Arfi (2016) menunjukkan hasil bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah dijabarkan seperti di atas bahwa semakin tinggi nilai rasio *Gross Profit Margin* maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

Oleh karena itu sejalan dengan pemikiran-pemikiran yang telah disampaikan seperti di atas, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.9.5. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Hanafi dan Halim (2009) menjelaskan bahwa rasio *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasional dan produksinya. Rasio *Net Profit Margin* menentukan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh kegiatan produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya. Menurut Ang (2005) apabila nilai *Net Profit Margin* semakin besar mendekati satu maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Dengan kata lain, semakin besar tinggi rasio *Net Profit Margin* maka semakin besar juga laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Sari (2105), dan Arfi (2016) menunjukkan hasil bahwa rasio *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah dijabarkan seperti di atas bahwa semakin tinggi nilai rasio *Net Profit Margin* maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

Oleh karena itu sejalan dengan pemikiran-pemikiran yang telah disampaikan seperti di atas, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan lab (1)

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Menurut Efferin (2012:47), penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang menekankan pengujian teori-teori, dan hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau pemodelan matematis.

Jika dilihat berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini juga tergolong sebagai *Explanatory Research*, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen melalui pengujian hipotesis (*hypothesis testing*).

Penelitian ini juga tergolong sebagai penelitian dasar apabila dilihat dari segi manfaatnya. Menurut Zikmund (dalam Efferin, 2012:17) penelitian dasar adalah penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan suatu sains secara umum dengan mengevaluasi dan atau mengembangkan konsep atau teori yang ada dalam bidang sains tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di indeks LQ-45 yang tercatat atau listed pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode akuntansi 2014-2016. Tahun pengamatan pada periode 2014-2016 dipilih karena merupakan data terbaru yang bisa diperoleh hingga penelitian dilakukan. Periode pengamatan penelitian ini terbatas hanya sampai tahun 2016 dikarenakan pada saat penelitian ini akan dilakukan terdapat kesulitan dalam mendapatkan laporan keuangan untuk periode tahun 2017 akibat dari banyaknya perusahaan LQ-45 yang belum mempublikasikan laporan keuangannya per tanggal 31 Desember.

pemilihan indeks LQ-45 sebagai objek penelitian adalah karena indeks LQ-45 merupakan kumpulan 45 perusahaan terbaik yang terdaftar di BEI dengan tingkat likuiditas yang tinggi serta memiliki pondasi fundamental dan kinerja yang baik. Selain itu saham pada indeks LQ-45 merupakan saham-saham yang aktif diperdagangkan di bursa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang

tergabung dalam indeks LQ-45 dengan kriteria tertentu. Perusahaan dalam industri perbankan dan keuangan tidak disertakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan sistem bisnis yang dijalankan oleh perusahaan dalam industri perbankan dan keuangan berbeda dengan perusahaan pada bidang operasional yang lain. Perusahaan dalam industri keuangan dan perbankan memperoleh dana serta mendapatkan keuntungan yang sama-sama berasal dari nasabah. Piutang yang diberikan oleh bank kepada nasabah merupakan sumber pendapatan. Di sisi lain dana simpanan yang diperoleh dari nasabah diakui sebagai sumber persediaan. Sehingga alasan tersebut menyebabkan sampel perusahaan pada industri perbankan dan keuangan menjadi tidak relevan digunakan dalam penelitian ini. Disamping itu penelitian ini juga tidak memasukkan perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ-45 selama periode 2014 sampai dengan 2016 yang tidak memiliki kelengkapan data-data laporan keuangan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012:85) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Berikut sampel yang terpilih berdasarkan kriteria pemilihan melalui teknik purposive sampling dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Populasi perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2016	58
2.	Perusahaan yang tidak mampu bertahan di indeks LQ-45 secara berturut-berturut selama periode 2014-2016	(25)
3.	Perusahaan sektor industri perbankan dan keuangan yang tergabung dalam indeks LQ-45 selama periode 2014-2016.	(4)

4.	Perusahaan di indeks LQ-45 yang memiliki tahun fiskal bukan pada tanggal 31 Desember selama periode 2014-2016	(0)
5.	Perusahaan di indeks LQ-45 yang memiliki laba bersih sebelum pajak negatif selama periode 2014-2016	(0)
Jumlah Sampel Penelitian		29

Sumber: Data penelitian yang diolah

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Menurut Hanafi dan Halim (2009:60) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba (Y) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Current Ratio* (CR)

CR dapat dirumuskan sebagai berikut (Reimers, 2011):

$$CR = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

DAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010):

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Total Asset Turnover* (TAT)

TAT dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005):

$$TAT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Gross Profit Margin* (GPM)
GPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005):

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Net Profit Margin* (NPM)
NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne dan Wachowicz, 2009):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.4. Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan variabel. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

- Y_t = Pertumbuhan laba (variabel dependen)
- α = Koefisien konstanta atau nilai Y saat t = 0
- β₁, β₂, β_n = Koefisien parameter dari masing-masing variabel independen
- X₁ = *Current Ratio* (variabel independen)
- X₂ = *Debt To Asset Ratio* (variabel independen)
- X₃ = *Total Asset Turnover* (variabel independen)
- X₄ = *Gross Profit Margin* (variabel independen)
- X₅ = *Net Profit Margin* (variabel independen)
- e = Koefisien error (variabel pengganggu)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, DAR, TAT, GPM, dan NPM, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Data untuk variabel CR, DAR, TAT, NPM, GPM dan pertumbuhan laba diperoleh melalui perhitungan yang diolah

berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Statistik deskriptif data penelitian dapat terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data Observasi

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviati on
CR	87	,48	9,72	2,10	1,5627
DAR	87	,13	,84	,471	,17167
TAT	87	,03	2,42	,711	,48255
GPM	87	,01	,75	,338	,17247
NPM	87	,03	,72	,150	,11740
Pertumbu han Laba	87	-,96	2,04	,115	,48517
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data penelitian yang diolah

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen.

Perhitungan dari uji koefisien determinasi R² pada penelitian ini menunjukkan nilai hasil Adjusted R Square adalah sebesar 0,119 atau 11,9% dengan estimasi standar error sebesar 0,312. Hasil dari uji koefisien determinasi R² tersebut menerangkan bahwa dari model regresi yang terbentuk, besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,119 atau 11,9%. Nilai sebesar 11,9% memperlihatkan bahwa kemampuan model regresi (variabel-variabel independen) untuk menerangkan variabel dependen tergolong lemah karena lebih kecil dari 50%, sedangkan nilai sisanya sebesar 0,881, hasil dari (1-0,119),

menunjukkan bahwa terdapat sebesar 88,1% faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun nilai adjusted R² dari hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,436 ^a	,190	,119	,31248

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TAT, DAR, GPM

Sumber: Data penelitian yang diolah

4.2.2. Uji Statistik F

Pengujian terhadap hipotesis melalui uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama (simultan) dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil uji statistik F yang dilakukan pada penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 4.3 seperti dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,303	5	,261	2,669	,031 ^a
Residual	5,566	57	,098		
Total	6,869	62			

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TAT, DAR, GPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: Data penelitian yang diolah

Hasil dari uji F seperti yang diperlihatkan

pada Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,031 atau nilai signifikansi F lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar 5% (0,05). Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara bersama-sama (simultan) kelima variabel independen yang terdiri atas *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba.

4.2.3. Uji Statistik t

Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H₀ dan Halternatif (H₁, H₂, H₃, H₄, dan H₅) yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (parsial) secara parsial dengan menganggap variabel independen yang lain konstan.

Hasil uji statistik t pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.4 seperti dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,293	,348		-,842	,404
CR	,030	,089	,053	,342	,734
DAR	,456	,337	,223	1,355	,181
TAT	,174	,135	,181	1,289	,202
GPM	1,224	,450	,588	2,722	,009
NPM	2,456	,958	,561	2,564	,013

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji t seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4 diatas dapat dituliskan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -0,293 + 0,030 X_1 + 0,456 X_2 + 0,174 X_3 - 1,224 X_4 + 2,456 X_5 + e$$

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa secara parsial variabel CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan TAT (*Total Asset Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba dikarenakan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05; yaitu sebesar 0,734 pada variabel CR (*Current Ratio*), sebesar 0,181 pada variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan 0,202 pada variabel TAT (*Total Asset Turnover*). Sementara itu, secara parsial variabel GPM (*Gross Profit Margin*) dan NPM (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan variabel GPM (*Gross Profit Margin*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 dan variabel NPM (*Net Profit Margin*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013, dimana nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah rasio *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel CR adalah sebesar 0,030 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,734 atau lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung sebesar 0,342 (positif). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel CR (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi naik turunnya variabel CR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Andriyani (2015), Sari (2015), dan Arfi (2016) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Mahaputra (2012), Abidin dan Asyik (2013), dan Irawan (2015) yang menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel DAR adalah sebesar 0,456 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,181 atau lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung sebesar 1,355 (positif). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat ditolak.

Berdasarkan data empiris yang ada dan dari hasil penelitian yang diperoleh mengindikasikan bahwa proporsi naik turunnya variabel DAR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) serta Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel TAT adalah sebesar 0,174 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,202 atau lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung sebesar 1,289 (positif). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel TAT (*Total Asset Turnover*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu

pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio TAT berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa proporsi naiki turunnya variabel TAT tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abidin dan Asyik (2013), Andriyani (2015), dan Irawan (2015) yang menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Gunawan dan Wahyuni (2013), Sari (2015), dan Arfi (2016) yang menyatakan bahwa TAT memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel GPM adalah sebesar -1,224 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung sebesar -2,722 (negatif). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel GPM (*Gross Profit Margin*) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa rasio GPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat diterima.

Berdasarkan data empiris yang ada dan dari hasil penelitian yang diperoleh mengindikasikan bahwa proporsi naik turunnya variabel GPM mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfi (2016) yang menyatakan bahwa GPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Asyik (2013) yang menyatakan bahwa GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.5. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel NPM adalah sebesar 2,456 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,013 atau lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung sebesar 2,564 (positif). Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel NPM (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa rasio NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat diterima.

Berdasarkan data empiris yang ada dan dari hasil penelitian yang diperoleh mengindikasikan bahwa proporsi naik turunnya variabel NPM mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Sari (2015), dan Arfi (2016) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa uji F pada penelitian ini menunjukkan variabel-variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu pertumbuhan laba.

Secara parsial, berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa dari lima variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, variabel-variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TAT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan untuk variabel-variabel independen lainnya, yakni *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) berhasil membuktikan bahwa kedua variabel independen tersebut

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berikut rincian kesimpulan dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang diajukan dan juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Andriyani (2015), Sari (2015) dan Arfi (2016), namun hasil tersebut menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Abidin dan Asyik (2013), dan Irawan (2015).
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang diajukan sekaligus mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) serta Andriyani (2015), namun hasil tersebut menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015).
3. *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016. Hasil tersebut mendukung hipotesis penelitian dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Asyik (2013), Andriyani (2015), Irawan (2015), dan Sari (2015), namun hasil tersebut menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Gunawan dan Wahyuni (2013), dan Arfi (2016).
4. *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2015. Hasil tersebut menerima hipotesis penelitian sekaligus mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfi (2016), namun hasil penelitian tersebut menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Asyik (2013).
5. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2015.

Hasil tersebut menerima hipotesis penelitian sekaligus mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Sari (2015) dan Arfi (2016).

6. Kemampuan model regresi (variabel-variabel independen) untuk menerangkan variabel dependen tergolong lemah, yaitu sebesar 11,9%, karena lebih kecil dari 50%, sedangkan sisanya sebesar 88,1% merupakan faktor-faktor lain diluar penelitian yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., dan N. F. Asyik. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 2(5): 17-39.
- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 13(3): 62-78.
- Ang, R. 2005. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Arfi, N. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Besley, S., and E. F. Brigham. 2008. *Essentials of Managerial Finance*. United State of America: South-Western.
- Brealy, R. A., S. C. Myers, dan A. J. Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Efferin, S., S. H. Darmadji, dan Y. Tan.

2012. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faisal, R. 2016. Analisis Pengaruh ROA, EPS, CR, DTA, dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Update PLS Regresi*. (Edisi ke-7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., dan S. F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 13(1): 63-84.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal, Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Hartono, J. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi ke-2). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartono, J. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi ke-2). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. <https://staff.blogui.ac.id/> (Diakses pada tanggal 16 Mei 2018).
- Indrastiti, N. "Kinerja saham LQ-45 terdorong dana asing". 18 Mei 2018. <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-saham-lq-45-terdorong-dana-asing>.
- Irawan, F. R. 2015. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Edisi ke-1). Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Mahaputra, I. K. A. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. 7(2): 243-254.
- Meriewaty, D., dan A. Y. Setyani. 2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana*. Vol.8: 1-11.
- Martono dan A. Harijanto. 2008. *Manajemen Keuangan*. (Edisi ke-2). Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi ke-4). Yogyakarta: Liberty.
- Nuryaman. 2003. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba dan Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi*. 4(4): 51-61.
- Pranjoto, R. G. 2013. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Infestasi*. 9(1): 61-74.
- Reimers, J. L. 2011. *Financial Accounting, A Business Process Approach Third Edition*. United States of America.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Edisi ke-4). Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Santoso, S. 2014. *Panduan Lengkap SPSS versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, L. P. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai dengan 2013). *Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro*.
- Sarjono, H., dan W. Julianita. 2011. *SPSS vs*

- LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi ke-4). Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., dan J. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi ke-10). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. "Ini Daftar Kinerja Emiten Indeks Saham Liquid LQ-45". 18 Mei 2018. <https://market.bisnis.com/read/20160331/192/532994/javascript>.
- Sofyan, M. E., dan A. Muslim. "2016, Laba Emiten Tumbuh 5%". 18 Mei 2018. <https://id.beritasatu.com/home/2016-laba-emiten-tumbuh-5/142021>
- Sumarsan, T. 2013. *Perpajakan Indonesia*. (Edisi ke-3). Jakarta: PT. Indeks.
- Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. (Edisi ke-7). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Edisi ke-1). Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. (Edisi ke-1). Yogyakarta: Kanisius.
- Van Horne, J. C., dan J. M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. (Edisi ke-12). Jakarta: Salemba Empat.